

Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Tradisi Minuman Keras Di Desa Lubuk Pandan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Adi Arianto, Candra Darmawan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

✉ [adiarianto630@gmail.com](mailto:adiarianto630@gmail.com)  
✉ [hidayatullah\\_radenfatah@gmail.com](mailto:hidayatullah_radenfatah@gmail.com)

Submitted: 2024-01-12

Revised:2024-02-05

Accepted: 2024-03-00

*The thesis was entitled "the role of a religious character in overcoming the tradition of booze in villages and subdistrict estuary of musi rawas district." The purpose of this study is to know the role of a religious figure in overcoming the tradition of booze in villages and denization-estuaries of musi rawas district. This type of research is a field research type with a qualitative approach. There are two data sources in use that are primary and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in the study employ miles and huberman theories on qualitative data analysis made through the process of data reduction, presentation of data, and deduction drawing. The theory used in this study USES the role of religious figure badaruddin hsubky. The result of this study suggests that the role of the religious character used to overcome strong drink traditions in villages and denization-estuaries of musi raum district did three roles in the role of the religious character as motivators, the role of the religious character as edification, and the role of the religious character as mediator. As motivators of religious persons, there is always good example and behavior among the community, and there is always getting together or sticking close to them by maintaining a hobby of the community while it is positive.*

**Keywords:** peran, tokoh agama, minuman keras.

**Copyright holder:**  
© Arianto, A. Hidayatullah.  
(2024)

**Published by:**  
Scidacplus  
**Journal website:**  
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

**E-ISSN:**  
  
**This article is under:**

**How to cite:**

Arianto A, Hidayatullah (2024). *Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Tradisi Minuman Keras di Desa Lubuk Pandan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1).  
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

## Pendahuluan

Islam sebagai agama dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan masyarakat. Untuk itu amar ma'ruf nahi munkar sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat guna menjaga keseimbangan dan mempertahankan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Pada zaman sekarang ini, arus globalisasi semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat telah menambah pola perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan hidup bagi umat manusia, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai-nilai agama islam. Sehingga perbuatan-perbuatan yang menyimpang seringkali terjadi seperti, perjudian di mana-mana, pelacuran merajalela, dan mabuk-mabukan semakin membudaya (Muhtarom, 2005: 44-45). Selain itu, penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif atau yang di kenal dengan istilah NAPZA merupakan

salah satu bentuk dekadensi/penurunan moral yang saat ini sedang merajalela dan mewabah, merebak dan marak di kalangan masyarakat

Melihat fenomena di atas, tentu umat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan. Tidak sedikit anak muda dan masyarakat yang terbius dalam meminum minuman keras dan tradisi mabuk-mabukan. Sejak zaman Rasulullah Saw kebiasaan orang arab dalam mengadu nasib (maisir) dan minuman keras itu sudah ada sejak jaman dulu, Pengaruh tersebut hingga sekarang masih ada dan banyak dengan pesatnya berkembang mengikuti kemajuan jaman. Hal ini karena minuman keras dapat membawa dampak yang negative terhadap kehidupan dan keberagaman masyarakat. Terutama di kalangan masyarakat yang awam akan pengetahuan dan pendidikan. Para ahli kesehatan bersepakat bahwa minuman keras, baik dalam bentuk pil, serbuk, dan istilah NAPZA merupakan psichoterapic substance, mengandung zat-zat yang dapat merusak fungsi akal, mematikan fungsi syaraf, otot, dan peredaran darah (Amirullah Syarbini, 2012: 53-55).

Pada saat ini meminum minuman keras tidak hanya banyak terjadi di kota-kota besar saja, tapi juga sudah merebak sampai pedesaan. Meminum minuman keras bukan hanya dilakukan ekonomi atas saja, tetapi juga oleh golongan masyarakat yang ekonominya lemah (Fatullah, 2019: 2). Bahkan meminum minuman keras bukan hanya dilakukan oleh masyarakat biasa saja, aparaturnya penegak hukum pun yang seharusnya memberantas peredaran minuman keras dan penyalahgunaannya justru malah asik mengkonsumsi minuman keras tersebut. Hal ini disebabkan karena dengan mudahnya masyarakat dapat menemukannya meminum minuman keras biasa dilakukan pada malam hari. Selain itu, kegiatan minuman keras dilakukan ketika sedang ada acara-acara sakral seperti: pernikahan, khitanan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas bagi beberapa masyarakat di Desa Lubuk Pandan Kecamatan Muara Lakitan yang suka akan perjudian dan minuman keras. pelaku mengganggu kegiatan tersebut adalah bagian dari kesenangan guna melepas kejenuhan tanpa memikirkan dampak dari hal tersebut (Observasi Lapangan, 2023).

Oleh sebab itu, tentu untuk menanggulangi hal tersebut di butuhnya kerja sama semua pihak baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, pendidik, orang tua dan tentu termasuk dalam hal ini tokoh agama, peran tokoh agama di nilai sangat penting untuk memberikan siraman rohani terkait dengan pencegahan penyalahgunaan minuman keras kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan fenomena meminum minuman keras yang masih marak beredar di kalangan masyarakat, Keterlibatan seorang tokoh agama yang dimana bertugas mengingatkan manusia untuk kembali kepada fitrah ketauhidannya dan mendorong mereka untuk mengaktifkan potensi-potensi positif agar tercipta kematangan dan kesempurnaan pribadi. Tugas mengingatkan dan membina masyarakat untuk mengembangkan potensi positifnya tersebut menuntut tokoh agama untuk memiliki sifat dan sikap yang baik, juga dituntut

untuk mengetahui sifat-sifat dan potensi manusia secara umum dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk berhadapan dengan masyarakat (Faizan, Luluk Muchin Efendi, 2018: 178).

Serta Seorang tokoh agama juga harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil (K. Husba, Lagoni, 2018:1). Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun moral yang baik untuk setiap manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana strategi yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada masyarakat. Kalangan remaja yang dimaksud untuk membangun moral yang baik.

Oleh karena itu fenomena tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi penulis untuk menelitinya, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa adanya permasalahan di Desa Lubuk Pandan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas yang sampai sekarang belum ada penyelesaiannya. Dan disinilah peran tokoh agama sangat diperlukan guna menanggulangi tradisi minuman keras dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial. Dan Untuk mengantisipasi agar masyarakat kita tidak larut dalam mengkonsumsi minuman keras tersebut, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan.

## **Pembahasan**

Sikap dan perilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakat, di kalangan masyarakat seorang tokoh agama sangat dipercaya mempunyai ilmu dan akhlak yang baik dan akan dicontohkan oleh masyarakatnya. Sebagai motivator, tokoh agama *bisa* berperan membangkitkan masyarakat *untuk* memberikan pemahaman-pemahaman *agama*. Para pemimpin agama juga dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha dalam melakukan perbuatan kebaikan. Dalam meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat, para tokoh agama dengan cara melakukan pemantauan, untuk melihat semua kondisi warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab seorang tokoh agama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kalangan masyarakat.

Seperti informasi yang telah disampaikan oleh ustadz H. sami'un selaku tokoh agama, mengatakan bahwa (Sami'un, 2024): "Untuk mengurangi konsumsi minuman keras dikalangan masyarakat desa lubuk pandan, kita selaku tokoh agama harus terlebih dahulu memberikan contoh dan berperilaku yang baik saat berada di tengah-tengah masyarakat, kemudian mengajak masyarakat

melakukan suatu kegiatan yang bisa memberi nasihat dan ilmu tentang ajaran islam mengenai larangan-larangan mengkonsumsi minuman keras, dengan adanya kegiatan tersebut dapat diharapkan masyarakat termotivasi untuk tidak mengkonsumsi minuman keras lagi.”

Menurut informasi dari bapak H. Mahnun selaku tokoh agama menyatakan bahwa “Saat ini masyarakat desa lubuk pandan masih sering mengkonsumsi minuman keras karena minuman keras mudah di dapat, di acara-acara sakral seperti pesta pernikahan dan lain-lain. kami sebagai tokoh agama turut prihatin terhadap masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras, oleh karena itu kami tokoh agama saling kerja sama untuk memberi motivasi kepada masyarakat desa lubuk pandan yang mengkonsumsi minuman keras agar dapat mengurangi mengkonsumsi hal tersebut.”

Tokoh agama merupakan satu atau lebih orang yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok masyarakat. Tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama islam, dan pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama sehingga tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dikalangan masyarakat. Dan juga tokoh agama mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam mengadakan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tindakan persuasif dalam mewujudkan lingkungan sosial keagamaan yang lebih baik.

Menurut Van Reusen berkomentar tradisi yakni suatu aturan- aturan, maupun harta, adat istiadat serta pula norma. Hendak namun tradisi ini tidaklah suatu yang tidak bisa berganti, tradisi tersebut malah ditatap selaku keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia serta pula pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Seperti informasi yang telah disampaikan kepala desa bapak nasrullah menyatakan bahwa “Bahwasanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras di desa Lubuk Pandan masih banyak dikarenakan mudah di dapat, sedangkan untuk aturan mengenai larangan mengkonsumsi minuman keras sudah ada di desa lubuk pandan. Karena sudah menjadi tradisi di setiap acara hajatan atau acara sakral lainnya, jadi masyarakat sudah terbiasa dan melanggar aturan yang telah dibuat.”

Lingkungan tempat tinggal yang sehat jelas mempengaruhi kondisi fisik penghuninya. Seperti yang kita ketahui, tempat tinggal merupakan tempat beristirahat yang memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Kita tentu ingin beristirahat di tempat tinggal yang mempunyai lingkungan sehat, Lingkungan yang sehat artinya jauh dari pengaruh hal-hal yang negatif seperti minuman keras, narkoba, judi, dan lain-lain sebagainya. Tempat tinggal di daerah peraturan masyarkatnya yang bebas, suasana hiburan yang menggoda, kebiasaan hidup dan orang-orang yang mempunyai aktivitas ditempat hiburan, banyaknya tempat hiburan sudah jelas bahwa ini mempunyai dampak negatif sehingga menyebabkan terjerumus atau tersesat ke penggunaan minuman keras dan zat

terlarang lainnya.

### **Kesimpulan**

Tokoh agama sangat berperan di desa ini dalam menanggulangi tradisi minuman keras, di antara peran yang dilakukannya sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Badaruddin Hsubky bahwa tokoh agama melakukan tiga peran yaitu peran tokoh agama sebagai motivator, peran tokoh agama sebagai pembina akhlak, dan peran tokoh agama sebagai mediator. Pada peran sebagai motivator tokoh agama senantiasa memberikan contoh dan perilaku yang baik di kalangan masyarakat, dan selalu berkumpul atau mendekati diri pada masyarakat dengan cara mensupport atas hobi yang masyarakat lakukan selagi hal tersebut positif dan dapat mengarahkan masyarakat untuk berbuat hal-hal yang baik. Selanjutnya Pada peran sebagai Pembina akhlak tokoh agama senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengadakan majelis taklim, ceramah, dan pengajian. Sehingga dengan kegiatan tersebut bisa menanamkan nilai keagamaan dalam diri masyarakat agar dapat mempunyai akhlak yang baik. Dan pada peran sebagai mediator tokoh agama mampu memberikan informasi dan dukungan yang positif kepada masyarakat, dan menjadi pengantar atau penengah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada masyarakat sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis di kalangan masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Muhammad Iklil Musyafa, Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam,2023.
- Novita Sari Ramadhani, Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam,2023.
- A Hasjmy, Ulama Makin Langka (Panji Masyarakat No. 437 tahun XXVI, 1984).
- Peter Mahmud Marzuki,(Penelitian Hukum (legal research), Prenada Media, Jakarta, 2005.
- Multahibun dan Sarip, Ilmu Perundang-Undangan dan Teknik Pembentukan Perundang-Undangan, cirebon 2018. Fei, [www.palembang.go.id](http://www.palembang.go.id), (diakses:3 Januari 2018, pukul. 10.26 WIB)
- Padila, Peranan KH. Abdullah Zawawi Izhom dalam Penyebaran Islam di Palembang,Jurnal al-Tsaqafa Volume 15, No. 01, Juli 2018